

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Upaya terwujudnya pendidikan dalam proses pembelajaran akan senantiasa mengembangkan potensi dalam diri siswa agar kemampuan yang ada pada diri nya muncul dan bisa hidup beradaptasi di lingkungan masyarakat serta bisa menyelesaikan segala permasalahannya dalam berbangsa dan bernegara agar menjadi insan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan seperti dimaksudkan oleh UU Sisdiknas menekankan bahwa proses sengaja dan terencana itu membentuk siswa belajar dari pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian, pendidikan adalah upaya sengaja yang menyebabkan orang lain belajar. Belajar yang dilakukan itu mengantarkan individu itu berkembang potensi dirinya, baik potensipengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Satu bentuk pendidikan adalah pendidikan jasmani. Suatu bentuk proses pendidikan dengan memanfaatkan jasmani dalam potensi aktivitas jasmaniahnya untuk meraih tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) termasuk siwa di sekolah. Adapun keberadaan pendidikan jasmani telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 42 khususnya isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah mulai tingkat SD sampai dengan SLTA. Hal

ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Menurut Mahendra (2015. hlm. 11) pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sementara menurut Baley dalam Husni Thamrin (2006: 4) *“Physical education is a process through which favorable adaptations and learning organic, neuromuscular, intellectual, social, cultural, emotional and aesthetic result from and proceed through selected and fiarlay virgorius physical activities”*.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aspek proses pendidikan yang melibatkan kemampuan gerak individu sekaligus berhubungan langsung dengan respons dalam tubuh seseorang meliputi mental, emosional, sosial nya dan kepada berfikirnya (intelektual) melalui aktivitas jasmaninya .

Terkait di atas dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, PJOK (Pendidikan Jasmani dan Olahraga) memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman pembelajaran itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya PJOK, karena PJOK sebagai aktifitas jasmani untuk dasar bagi manusia dalam mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Sedangkan menurut Malobulu dkk, (2011:129) bahwa: PJOK dapat didefinisikan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral,

aspek perilaku hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas dan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan penting untuk Pembekalan pengalaman pembelajaran itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. karena PJOK sebagai aktifitas jasmani untuk dasar bagi manusia dalam mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman dan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek perilaku hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, bahkan untuk pembelajran penjas umumnya dilakukandi lapangan, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring. Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid-19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020 (pikiranrakyat.com)

Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah

FAUZAN AKMAL, 2022

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SECARA DARING DI SMA NEGERI 1 CIKAKAK KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dengan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra & Irwansyah, 2020), sehingga kecanggihan teknologi jaman sekarang diharapkan mampu menunjang kegiatan daring tersebut. Namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua langsung dalam pelaksanaannya.

Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19) (Kemendikbud,2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui video conference siswa dan guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu siswa juga bisa mendapatkan materi dari guru dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet (Tim Penulis UNIKA Soegijapranata, 2020). Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemi Covid-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Kendala dan kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjafi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b) Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik.
- c) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- d) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
- e) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.

Dilihat dari beberapa kendala dan kekurangan diatas yang paling disorot adalah mengenai motivasi belajar siswa yang kurang dan terdenderung gagal, Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. perilaku yang di dorong oleh kekuatan yang ada didalam dirinya sendiri disebut sebagai motif. Motif adalah segala sesuatu yang timbul dari dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *"movere"* yang mengandung arti *"to move"*. Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Adapun motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut. Motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi Antara kognisi, pengalaman dan kebuuhan. dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

Atkinson (dalam Aoruebo, 2005) mengartikan motivasi sebagai sebuah kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Sementara Sage (dalam Wainberg dan Gould, 2007) mendefinisikan motivasi sebagai arah dan intensitas dari usaha seseorang. Sesuai dengan kedua penegrtian tadi, motivasi dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang terhadap tujuan, dan untuk itu usaha sungguh-sungguh. Arah dari usaha yang diartikan dapat berupa upaya mencari dan atau mendekati situasi-situasi tertentu.

Berdasarkan permasalahan diatas ini hampir sama dengan apa yang peneliti alami ketika menjalankan mata kuliah PPL di sekolah, bahwa ada sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar pendidikan jasmani, salah satunya dalam bertukar pendapat ataupun dalam melakukan tugas gerak yang diberikan. Siswa kurang aktif dalam bertanya dan masih banyak yang tidak mengerjakan tugas gerak yang diberikan. Sehingga siswa kurang antusias kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas, hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari permasalahan diatas ada faktor yang memungkinkan mempengaruhi yaitu kurangnya kontroling secara langsung karena pembelajaran di laksanakan secara daring, ini disebabkan karena pandemi Covid 19. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas Secara Daring di SMA Negeri 1 Cikakak Kabupaten Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas secara daring di SMA Negeri 1 Cikakak Kabupaten Sukabumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas secara daring di SMA Negeri 1 Cikakak Kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk prodi, dosen, dan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai fakta-fakta ilmiah aktivitas jasmani dengan penampilan kognisi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.
- c. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi. khususnya teori pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada bidang pendidikan jasmani.
- d. Serta dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Sebagai masukan untuk prodi, dosen dan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- b. Sebagai masukan untuk jurusan dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran secara efektif.
- c. Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu pendidikan olahraga dan kesehatan .
- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebgai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikam untuk penyelesaian karya tulis ilmiah mahasiswa di UPI.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi ini menjelaskan urutan bab serta uraian bab dalam penyusunan Skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini penulis memaparkan mengenai pendahuluan dalam penyusunan skripsi , seperti : latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Dalam BAB ini juga dijelaskan fakta-fakta masalah kemampuan kognisi masih menjadi kendala dalam penampilan berfikir para siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: membahas mengenai aktivitas jasmani dan penampilan kognisi. Teori dipaparkan berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metodologi penelitian tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian yaitu: Tinjauan literatur sistematis atau yang dikenal luas sebagai Systematic Literature Review adalah tinjauan literatur yang mengikuti serangkaian aturan baku untuk mengidentifikasi dan mensintesis semua studi yang relevan serta memberikan penilaian terhadap apa yang diketahui dari topik studi itu (Petticrew & Roberts, 2006).

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai fakta-fakta ilmiah bahwa aktivitas jasmani berkaitan dengan penampilan kognisi, fakta-fakta ilmiah bahwa aktivitas jasmani berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis siswa, persyaratan tertentu bahwa aktivitas jasmani berkaitan dengan penampilan kognisi.

BAB V , SIMPULAN, SARAN, dan REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini peneliti memaparkan mengenai simpulan dan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibahas pada BAB I, sekaligus peneliti mengajukan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

FAUZAN AKMAL, 2022

***ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SECARA DARING DI SMA NEGERI 1 CIKAKAK
KABUPATEN SUKABUMI***

Universitas Pendidikan

Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu